

## PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014

Betti Puspitasari  
Universitas Negeri Surabaya  
puspitasari.betti@gmail.com  
Dr. Ulil Hartono, S.E., M.Si.  
Universitas Negeri Surabaya  
ulilhartono@yahoo.com

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of board size, board of audit committee and firm size on the performance of companies in the mining sector listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2014. Samples in this study as many as 28 companies. This study uses secondary data from financial reports and company report published on IDX site. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. To test the hypothesis by F test, t test and the coefficient of determination ( $R^2$ ). F test results showed that there was a simultaneous effect of independent variables on ROA. T test results showed that board size has a significance value of 2.567 at 0.012, the board of audit committee has a significance value of 1.015 at 0.312, and firm size has a significance value of -0.354 at 0.724. Based on data analysis, it can be concluded that the only variable board size has positive effects on ROA. While variable board of audit committee and firm size has no effect on ROA.*

*Keywords: board size, board of audit committee, firm size, ROA.*

### PENDAHULUAN

*Corporate governance* mengacu pada seperangkat aturan dan peraturan untuk para pemangku kepentingan dalam pembagian tanggung jawab dan hak-hak mereka (Apelogun *et al.*, 2015). Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia pada masa itu. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*. Berikutnya, Indonesia harus kembali menghadapi krisis tahun 2008 meskipun dampaknya tak sebesar krisis yang pertama (Bukhori, 2012).

Kondisi perekonomian yang dihadapi di tahun berikutnya justru lebih kompleks dibandingkan kondisi pada 2008 dan 2009. Harga komoditas tertekan dan menurun sejak tahun 2012 sehingga ekonomi Indonesia mengalami deselerasi (Damayanti, 2015). Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas yang dimulai tahun 2011, berlanjut hingga semester awal tahun 2012 permintaan ekspor di sektor tambang mengalami penurunan (Dewi, 2012).

Ditinjau dari segi ekonomi, sektor pertambangan memang sangat menggiurkan. Sehingga banyak negara yang memiliki kekayaan alam dari hasil tambang yang melimpah, dan menjadi negara-negara kaya di dunia. Di Indonesia sendiri sektor pertambangan menjadi sumber utama pendapatan negara (Hidayat, 2015). Menurut Blease *et al.* (2010) berdasarkan teori organisasi (*organization theory*) semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan biaya produksi lebih rendah, sehingga keuntungan akan meningkat. Namun demikian perusahaan juga harus menghadapi persoalan terkait kenaikan biaya keagenan, biaya transaksi, dan biaya organisasi yang lebih tinggi seiring bertambahnya ukuran perusahaan.

Dalam kondisi ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh sektor industri ekstraktif, di antaranya adanya desentralisasi pertambangan yang memperbesar peluang praktek korupsi serta tidak adanya transparansi dari pihak pengelola. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan sumber daya alam yang berkelanjutan, diperlukan adanya transparansi dari seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan (Salim, 2015). Untuk meminimalkan konflik, perusahaan harus menerapkan suatu model yang disebut *corporate governance*, yang bertujuan untuk menciptakan system pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) dan untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Maka dengan demikian *corporate governance* akan mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy *et al.*, 2013).

Ali dan Nasir (2014) meneliti hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hasilnya adalah ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Senada dengan temuan Abor dan Beikpe (2007); Ehikioya (2009); Guo dan Kumara (2012); Ukaegbu *et al.* (2014); Latif *et al.* (2014) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara hasil penelitian Fooladi (2012); Fooladi dan Shukor (2012); Velnampy (2013); Velnampy dan Nimalthasan (2013) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terkait ukuran komite audit, Ali dan Nasir (2014); Rini dan Ghozali (2012); Rini dan Ghozali (2012) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Sementara Syafiqurrahman *et al.* (2012); Rimardhani *et al.* (2016) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terkait ukuran perusahaan, Ehikioya (2009); Fooladi dan Shukor (2012); Pervan dan Visic (2012); Abiodun (2013); Dogan (2013); Niresh dan Velnampy (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Amato dan Burson (2007); Tertius dan Christiawan (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sementara Fachrudin (2011); Mahaputeri dan Yadnyana (2011) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) pada saat terjadi hubungan kontraktual antar keduanya. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar prinsipal memperoleh keuntungan yang maksimal, karena dengan pengelolaan yang professional nantinya akan menghasilkan efisiensi biaya.

Namun di sisi lain, pemisahan seperti ini dapat menimbulkan efek negatif. Lebih lanjut pemisahan ini dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) (Ernawan, 2011:164). Pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal (*full information*) dan di sisi lain pihak prinsipal memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*). Sehingga kedua pihak ini memiliki

kepentingan pribadi (*self interest*) dalam setiap keputusan yang diambil (Fahmi, 2014:66).

### B. Teori Organisasi

Menurut Blease *et al.* (2010) ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui;

1. Biaya keagenan, yakni biaya yang timbul dari konflik kepentingan antara *stakeholder* perusahaan karena informasi asimetri dan perilaku oportunistik manajer.
2. Biaya transaksi, yakni biaya perencanaan dan pemantauan penyelesaian tugas dan kinerja di sebuah organisasi. Biaya ini mencakup penyusunan dan menegosiasikan kesepakatan serta biaya untuk menyelesaikan perselisihan.
3. Biaya rentang kendali, semakin besar jumlah lapisan administrasi dalam sebuah organisasi, akan semakin besar biaya transaksi dan biaya lembaga.

Teori ini memprediksi bahwa di beberapa titik rata-rata biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akan meningkat dan mengimbangi pendapatan perusahaan.

### C. Corporate Governance

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Apelogun *et al.*, 2015). Mekanisme pengelolaan *corporate governance* memastikan bahwa tindakan manajemen akan selalu diarahkan pada peningkatan kinerja perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders* (Ernawan, 2011).

Menurut Abiodun (2013) kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ROA, yang diperoleh dari pendapatan setelah pajak (EAT) dibagi dengan total asset. Rasio ROA digunakan dalam penelitian ini karena sektor pertambangan merupakan sektor utama (mayoritas perusahaan besar) yang memiliki banyak asset. Semakin besar rasio ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio ROA berarti penggunaan aktiva perusahaan tidak efisien.

Indikator *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi (Abor dan Beikpe, 2007). Sedangkan ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit (Rini dan Ghozali, 2012). Selain itu penulis juga ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ROA atau

tidak, mengingat ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset.

Berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan (*annual report*) dan laporan perusahaan (*company report*) yang dipublikasikan pada situs *IDX Stock Exchange*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 yang terdiri dari 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan periode 2011 sampai dengan 2014 dan mempublikasikan Laporan Keuangan dan Laporan Perusahaan yang memuat data periode 2011 sampai dengan 2014. Sehingga didapatkan sampel akhir sebanyak 28 perusahaan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 18.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh masing-masing variabel independen ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap ROA akan dijelaskan dengan uji t pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.931	.354
	Ukuran_dewan_direksi	2.567	.012
	Ukuran_komite_audit	1.015	.312
	Ukuran_perusahaan	-.354	.724

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Output SPSS

Nilai signifikansi dari ukuran dewan direksi adalah 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,567, maka dapat disimpulkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abor dan Beikpe (2007); Ehikioya (2009); Guo dan Kumara (2012); Ali dan Nasir (2014); Latief *et al.* (2014) yang mengungkapkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran dewan direksi yang besar akan semakin baik karena memiliki representasi orang-orang dengan berbagai latar belakang pengetahuan dan diharapkan mereka akan memiliki intelektual dan perspektif yang lebih luas dalam menilai dan membuat suatu keputusan. Hal ini akan membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ali dan Nasir, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar akan menimbulkan semakin banyak konflik karena pemantauan manajemen yang tidak efektif akibat koordinasi. Direksi sebagai agen tidak dapat menjalankan wewenang sebagai pengambil keputusan dengan efektif, sedangkan di pihak lain investor (*principal*) tidak dapat mengetahui keputusan yang dibuat oleh agen sudah sesuai informasi sebenarnya atau tidak karena adanya asimetri informasi antar keduanya. Sehingga keberadaan dewan direksi dalam perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Nilai signifikansi dari ukuran komite audit adalah 0,312 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,015, maka dapat disimpulkan ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani *et al.* (2016) dan Syafiqurrahman *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa besar

kecilnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Rimardhani *et al.* (2016) memberikan argumen bahwa pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Sehingga jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan bahwa semakin besar ukuran komite audit menjadikan monitoring semakin ketat dan mencegah agen untuk berperilaku oportunis atau mementingkan keuntungannya sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa bagi perusahaan yang akan listing di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan publik. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut mungkin menganggap bahwa pembentukan komite audit hanya atas dasar pemenuhan regulasi semata, sehingga penerapan fungsinya menjadi kurang maksimal.

Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan adalah 0,724 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,354, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011); Mahaputeri dan Yadnyana (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin dan menjadikan kinerja perusahaan akan menjadi lebih bagus, dan sebaliknya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori organisasi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin besar. Biaya-biaya tersebut pada akhirnya akan membuat laba bersih semakin kecil, bahkan di titik tertentu justru perusahaan dapat mengalami kerugian. Sehingga kinerja perusahaan tersebut dipastikan juga akan menurun (Blease *et al.*, 2010).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan direksi, menjadikan manajemen lebih kuat, sehingga dapat membuat perencanaan yang matang dan membuat keputusan dengan didasarkan atas berbagai

pertimbangan-pertimbangan manajerial. Selanjutnya, Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan pembentukan komite audit di Indonesia hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014. Oleh karena itu, jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena sektor pertambangan merupakan sektor utama (mayoritas perusahaan besar) dengan pendapatan tinggi, dengan demikian biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Biaya tersebut akan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

Penelitian ini hanya mencakup sektor pertambangan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi sangat terbatas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar, yang mencakup beberapa sektor perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih akurat terkait pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap ROA. Disarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran yang lain dari ukuran komite audit dan ukuran perusahaan. Untuk ukuran komite audit dapat menggunakan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun, dan untuk ukuran perusahaan dapat menggunakan total penjualan dalam satu tahun atau juga dapat menggunakan jumlah karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abor, Joshu dan Beikpe, Nicholas. 2007. Corporate governance, ownership structure and performance of SMEs in Ghana: implications for financing opportunities. *Corporate Governance: The international journal of business in society*. Vol. 7 (3): hal. 288-300. ([www.emeraldgroupublishing.com](http://www.emeraldgroupublishing.com))
- Abiodun, Babalola Yisau. 2013. The Effect Of Firm Size On Firms Profitability In Nigeria. *Journal Of Economics And Sustainable Development*. Vol. 4 (5): hal. 90-94. ([www.iiste.org](http://www.iiste.org)).
- Ali, Arfan dan Nasir, Saad Bin. 2014. Impact of Board Characteristics and Audit Committee on Financial Performance: A Study of Manufacturing Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5 (7). ([www.ssrn.pappers.com](http://www.ssrn.pappers.com)).

- Amato, Louis H dan Burson, Timothy E. 2007. The Effects Of Firm Size On Profit Rates In The Financial Services. *Journal Of Economics And Economic Education Research*. Vol. 8 (1): hal. 67-82.
- Apelogun, Kehinde., Idowu, Afolasade., Omidia, Oladipupo, dan Ojoye, Oluwayemisi. 2015. Impact of the Board Structure on the Performance of Firms in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 6 (12). (www.ssrn.pappers.com).
- Blease, John R. Becker., Kaen, Fred R., Etebari, Ahmad, dan Baumann, Hans. 2010. Employees, firm size and profitability in U.S. manufacturing industries. *Investment Management and Financial Innovations*. Vol. 7 (2).
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- IDX Stock Exchange. 2015. Perusahaan Sektor Pertambangan, Company Performance, dan Laporan Keuangan. (www.idx.co.id diakses pada 04 Desember 2015).
- Damayanti, Destry. 2015. Ekonom Sebut Kondisi Ekonomi Indonesia Saat Ini Lebih Kompleks. (www.finansial.bisnis.com diakses pada 05 Desember 2015).
- Dewi, Hanum Kusuma. 2012. Kinerja Emiten: Sektor Tambang Merosot Karena Harga Anjlok. (www.market.bisnis.com diakses pada 5 Desember 2015).
- Dogan, Mesut. 2013. Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence From Turkey. *Research Journal Of Finance And Accounting*. Vol.4 (4): Hal. 53-59. (www.iiste.org)
- Ehikioya, Benjamin I. 2009. Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria. *Corporate Governance: The international journal of business in society*. Vol. 9 (3): hal. 231-243.
- Ernawan, Erni R. 2011. *Organizational Culture: Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 13 (1): hal.37-46.
- Fahmi, Irham. 2014. *EtikaBisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fooladi, Masood. 2012. Board Characteristics and Firm Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol. 8 (5): hal. 688-694.
- Fooladi, Mashood dan Shukor, Zaleha Abdul. Board of Directors, Audit Quality and firm performance: Evidence from Malaysia. *National Research & Innovation Conference for Graduate Students in Social Sciences*. (www.papers.ssrn.com).
- Guo, Zhaoyang dan Kumara, Udaya. 2012. Corporate Governance and Firm Performance of Listed Firms in Sri Lanka. *Social and Behavioral Sciences* 40. Hal. 664 – 667. (www.sciencedirect.com).
- Hidayat, Muchsin. 2013. Tambang Menguntungkan atau Merugikan?. (www.kompasiana.com diakses pada 5 Desember 2015).
- Jensen, M. C. dan Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Hal. 1-77. (www.papers.ssrn.com).
- Latif, Bilal., Sabir, Hazoor Muhamamd., Saleem, Sharjeel dan Ali, Arfan. 2014. The Effects of Corporate Governance on Firm Financial Performance: A Study of Family and Non-Family Owned Firms in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5 (17). (www.ssrn.pappers.com).
- Mahaputeri, Ajeng Asmi dan Yadnyana, I. Kt. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9 (1): hal. 58-68.
- Niresh, J. Aloy dan Velnampy. T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and*

- Management*. Vol. 9 (4): hal. 57-64. (Published by Canadian Center of Science and Education).
- Nur'ainy, Renny., Nurcahyo, Bagus., A, Sri Kurniasih dan B, Sugiharti. 2013. Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia). *Global Business and Management Research: An International Journal*. Vol. 5, Nos. 2 dan 3.
- Pervan, Maja dan Visic, Josipa. 2012. Influence Of Firm Size On Its Business Success. *Croatian Operational Research Review (CRORR)*. Vol. 3: hal. 213-223.
- Rimardhani, Helfina., Hidayat, R. Rustam dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 31 (1): hal. 167-175. (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Rini, Tetty Sulestiyo dan Ghozali, Imam. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vo. 1 (1): hal. 1-12. (ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting).
- Salim, Emil. 2015. Emil Salim: Transparansi Kunci Lawan Korupsi Sektor Tambang. (www.swa.co.id diakses 5 Desember 2015).
- Syafiqurrahman, M., Wahyu, Ardiansyah dan Sucianingsih, Wahyu. 2014. The Impacts of Ownership Structure on Capital Structure and Firm's Performance in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5 (15): hal. 82-89. (www.iiste.org).
- Tertius, Melia Agustina dan Christiawan, Yulius Jogi. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*. Vol. 3, (1): hal. 223-232.
- Ukaegbu, Ben., Oino, Isaiah dan Dada, Felix Babatunde. 2014. The Impacts of Ownership Structure on Capital Structure and Firm's Performance in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5 (15). (www.ssrn.pappers.com).
- Velnampy, T. 2013. Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Economics and Sustainable*. Vol.4 (3). (www.ssrn.pappers.com).
- Velnampy, T., dan Nimalthasan, P. 2013. Corporate Governance Practices, Capital Structure And Their Impact On Firm Performance: A Study On Sri Lankan Listed Manufacturing Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 4 (18). (www.ssrn.pappers.com).